

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Padang yang merupakan ibu kota bagi provinsi Sumatera Barat dimana lebih tepatnya sebagai pusat administrasi dan perekonomian, yang menjadikan kota Padang memiliki tanggung jawab lebih dalam memacu kegiatan perdagangan kota dalam memajukan pertumbuhan perekonomian kota Padang. Laju pertumbuhan perekonomian pada suatu kota dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan dalam sektor industri dan yang paling berperan besar yaitu berasal dari aktifitas perdagangan yang terjadi pada kota tersebut. Peran aktifitas perdagangan pada suatu kota dipandang cukup signifikan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi kota.

Kegiatan aktifitas perdagangan yang terjadi pada kota-kota di Indonesia dan salah satunya kota Padang biasanya terjadi pada daerah-daerah komersial baik itu yang berlokasi di pusat kota maupun pinggiran kota, yang dimana biasanya daerah-daerah tersebut tumbuh dengan cepat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan suatu kota, sehingga pada kota-kota yang sedang berkembang, biasanya terdapat beberapa daerah yang dijadikan sebagai pusat kegiatan perdagangan pada kota tersebut. Sedangkan di kota Padang sendiri, terdapat beberapa daerah komersial yang mempunyai daya tarik tinggi yang berlokasi di pusat kota, seperti kawasan Pasar Raya, kawasan Permindo, koridor jalan Patimura dan masih banyak lagi. Daerah-daerah komersial tersebut tumbuh dengan pesat dan memberikan dampak bagi sekitarnya sehingga pemerintah kota Padang, menjadikan daerah-daerah komersial tersebut dan kawasan sekitarnya masuk kedalam kriteria perdagangan dan jasa dalam RTRW kota Padang.

Jalan Patimura sendiri yang merupakan zona perdagangan dan jasa pada RTRW Kota Padang. Dengan jalan berbentuk koridor yang diapit oleh beberapa bangunan bertingkat dengan fungsi dari hanya sebatas tempat berdagang hingga ruko, kawasan ini menjadi hidup dengan aktivitas jual beli modern yang terjadi. Dimana yang dulunya kawasan tersebut merupakan kawasan hunian, namun hal tersebut berubah seiring dengan perkembangan zaman, dan hunian yang pernah ada tersebut kini

sebagian beralih fungsi menjadi ruko. Selain koridor Jln. Patimura yang merupakan kawasan komersil dan beberapa hunian, lokasi ini juga berada dekat dengan pusat perdagangan kota.

Seiring dengan berkembangnya kegiatan perdagangan yang terjadi pada Jln koridor Patimura, ternyata juga diiringi dengan munculnya masalah-masalah baru pada koridor tersebut. Terlebih masalah yang muncul pada koridor tersebut berdampak signifikan dengan kualitas dan daya tarik koridor Jln. Patimura sendiri, yang secara tidak langsung mempengaruhi laju perekonomian pada koridor Jln. Patimura tersebut. Pada saat ini koridor Jln. Patimura yang sedang mendapatkan perhatian pemerintah diantaranya dengan penataan dari segi akses sirkulasi manusianya, ternyata dinilai tidak cukup menjadi potensi atau acuan untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik kawasan tersebut. Sebab disisi lain pada akses kendaraan pemerintah masih membebaskan pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya pada bahu jalan. Tidak berhenti sampai disitu, eksistensi hunian yang ada juga menjadi sorotan penting ketika zona tersebut telah ditetapkan sebagai kawasan Perdagangan dan jasa. Permasalahan lainnya yaitu pada beberapa pedagang kaki lima yang mendirikan lapak dagangannya pada jalur koridor yang jika di lihat sepanjang jalan tersebut sudah tertata rapi.

Mengingat koridor Jln. Patimura yang merupakan salah satu daerah komersial yang terdapat dikota Padang dan juga mempunyai potensi untuk terus berkembang. Menjadikan koridor tersebut membutuhkan penyelesaian masalah yang kompleks dan menciptakan daya tarik baru juga merupakan solusi untuk meningkatkan kembali kualitas pada koridor Jln. Patimura. Penerapan Shopping Street dan sedikit penataan fungsi pada koridor tersebut sekiranya mampu untuk menjawab tuntutan permasalahan pada koridor tersebut, sekaligus dapat menjadi identitas dan daya tarik pada koridor Jln. Patimura.

1.1.1 Isu

Akibat dari kurang tepatnya pemerintah menyikapi permasalahan pada daerah-daerah yang berpotensi di kota Padang menjadikan koridor jalan Patimura telah kehilangan eksistensinya dimata masyarakatnya dimana kawasan tersebut telah tumbuh dengan sendirinya yang diiringi dengan munculnya masalah - masalah koridor tersebut.

Tidak sepadannya ruang lingkup untuk aktifitas yang terdapat pada koridor patimura Padang, menyebabkan banyak munculnya permasalahan permasalahan perkotaan pada

koridor tersebut, terlebih lagi pada permasalahan lahan parkir dan kemacetan yang di akibatkan dari intensitas kendaraan yang tinggi serta pengendara kendaraan roda 4 yang memarkirkan kendaraanya pada bahu jalan.

1.1.2 Fakta

Koridor jalan Patimura yang merupakan salah satu daerah komersil di kota Padang, yang lumayan banyak diminati oleh masyarakat kota Padang, terlebih lagi dimana pada koridor jalan Patimura yang kini sudah di bangun pedestrian selebar 5,5 meter bagi pejalan kaki pada daerah tersebut, semakin menambah minat masyarakat untuk mengunjunginya.

Penataan pedestrian dan pembersihan pedagang kaki lima yang di lakukan oleh pemerintah pada koridor jalan Patimura, juga dinilai berdampak positif bagi koridor jalan, karena kebijakan tersebut kini tidak ada pedagang kaki lima nakal yang berani membuka lapak dagangannya pada bahu jalan.

Koridor jalan Patimura termasuk dalam salah satu tempat yang diminati bagi masyarakat kota Padang, sehingga menjadikan koridor jalan Patimura tidak terlepas dari permasalahan urban seperti masalah parkir dan kemacetan.

Terlepas dari permasalahan pada sisi koridor jalan, jalan patimura juga memiliki beberapa keunikan dari sisi bangunan eksistingnya, yang dimana masih terdapatnya beberapa bangunan hunian yang masih aktif. Terlebih lagi pada peta RTRW kota Padang yang menjelaskan bahwa koridor jalan Patimura merupakan kawasan perdagangan dan jasa.

1.2 Rumusan Masalah

a. Arsitektural

- Bagaimana penerapan konsep *Shopping Street* pada koridor jalan Patimura
- Bagaimana bentuk pengimplementasian nilai arsitektural pada pengalaman ruang koridor

Penulisan jalan Patimura

- Bagaimana cara menciptakan kenyamanan pada ruang terbuka di koridor jalan Patimura

b. Non-Arsitektural

- Bagaimana konsep penataan dengan fungsi eksisting yang ada pada koridor jalan Patimura
- Bagaimana penataan *shopping street* pada koridor jalan Patimura

- Bagaimana cara menciptakan dampak positif dengan perencanaan berikut terhadap kawasan sekitar koridor jalan Patimura

1.3 Tujuan dan Sasaran Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian berikut yaitu :

- Menjadikan koridor jalan Patimura sebagai koridor perbelanjaan yang menerapkan pendekatan *Shopping Street* bagi kota Padang
- Menciptakan pengalaman ruang perbelanjaan yang baik dan berkesan pada koridor jalan Patimura
- Menjadikan koridor jalan Patimura sebagai kawasan yang ramah kemacetan akan kendaraan bermotor
- Menciptakan koridor perbelanjaan yang ramah akan pengunjung dan penyandang disabilitas
- Menciptakan koneksi antara koridor Patimura dengan daerah-daerah disekitarnya

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1 Ruang Lingkup Spasial (Kawasan)

Berlokasi di Jalan. Patimura, Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansial (Kegiatan)

Memahami tuntutan aktifitas yang terjadi pada kawasan patimura, dimana mulai dari aktifitas pengunjung yang tiba hingga pengunjung tersebut pergi meninggalkan kawasan tersebut. Melakukan survey kebutuhan sarana dan prasarana bagi pengunjung untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung dalam beraktifitas di sekitar kawasan tersebut.

1.5 Sistematika

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini yang akan dibahas tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, sasaran, metoda dan ruang lingkup penelitian.

BAB II TIJAUAN PUSTAKA

Berisikan tentang Tinjauan Judul, Tinjauan Jurnal, Tinjauan Preseden, dan Tinjauan Teori.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisikan Data Objek yang berupa Data Primer dan Sekunder serta Analisis.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Pembahasan ini membahas tentang data dan analisa pada tapak lingkungan, potensi kawasan, permasalahan yang ada pada kawasan dan apa saja peraturan yang ada dan ditetapkan pada kawasan tersebut.

BAB V ANALISA

Pembahasan ini berisi tentang pertimbangan alur pergerakan (manusia dan kendaraan) dan sebelas elemen tapak.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Pembahasan ini berisi tentang bagaimana penulis mendapatkan ide dalam mendesain, mulai dari tahapan pembuatan transformasi bentuk hingga sirkulasi yang ada pada site, dan apa alasan penulis membuat desain tersebut.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Pembahasan ini berisi tentang desain tapak pada lokasi, bagaimana dapat memaksimalkan penggunaan tapak, mempertimbangkan peraturan yang ada pada tapak, dan memasukan konsep pada tapak.

BAB VIII PENUTUP

Pembahasan ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta juga terdapat saran-saran dari penulis terhadap penelitian yang dilakukan, serta terdapat daftar pustaka